

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENYEBAB
PERNIKAHAN DINI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PEMBANTU
PAHANDUT SEBERANG PALANGKA RAYA**

Sarah H. Rintuh*, Dina Rawan D. Rame, Melisa Frisilia

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Eka Harap Palangka Raya

*Korespondensi Penulis: Telp: 08125080402 Email: sarahrintuh@yahoo.com

ISSN: 2086-3454

ABSTRAK

Latar Belakang : Perkawinan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri yaitu umur 20-35 tahun. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan pada usia remaja usia 10-19 tahun. Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pendidikan, pengetahuan, dan keluarga. Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 April 2016 Jl. Pantai Cemara Labat RT 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya didapatkan seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 76 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini.

Tujuan: Menganalisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini pada ibu di RT 2 RW II Kelurahan Pahandut Di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberanga Kota Palangka Raya. Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pengetahuan, social budaya, keluarga, maupun ekonomi.

Metode: Penelitian ini menggunakan Regresi Linier Berganda. Populasi dalam penelitian ini adalah 76 ibu yang menikah dini untuk menganalisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini, sampel dalam penelitian 64 responden.

Hasil: Hasil analisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini pada ibu di RT 2 RW II Kelurahan Pahandut di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberanga Kota Palangka Raya, menunjukkan pengaruh yang signifikan pada faktor pengetahuan yang ditunjukkan oleh angka 0,000 dan koefisien 0,564, yang berarti bahwa pengetahuan merupakan faktor dominan yang mempengaruhi pernikahan dini.

Simpulan: Analisis faktor dominan yang berpengaruh terhadap pernikahan dini menunjukkan pengaruh yang kuat dan berpola positif. Hasil uji statistik didapatkan ada pengaruh yang signifikan antara pengetahuan dengan pernikahan dini ($p = 0.000$).

Kata Kunci: Pendidikan, pengetahuan, pernikahan dini.

PENDAHULUAN

Perkawinan yang sehat memenuhi kriteria umur calon pasangan suami istri adalah memenuhi kriteria umur kurun waktu reproduksi sehat yaitu umur 20-35 tahun karena berkaitan dengan kesehatan reproduksi wanita. Secara biologis organ reproduksi lebih matang apabila terjadi proses reproduksi, secara psikososial kisaran umur tersebut wanita mempunyai kematangan mental yang cukup memadai (Darnita, 2013:1). Namun pernikahan dini banyak terjadi di beberapa kalangan baik yang ada di kota maupun yang ada di desa. Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh laki-laki atau perempuan usia remaja usia 10-19 tahun (Manuaba, 2009:15). Beberapa faktor yang mendorong tingginya pernikahan usia dini seperti faktor pendidikan, pengetahuan, dan keluarga. Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar (Mulyasana, 2012:2). Pengetahuan adalah hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap objek tertentu, pengindraan terjadi melalui panca indra manusia pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Budiman, 2014:3). Dan keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat

yang terdiri dari kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah satu atap dalam keadaan saling tergantung (Efendi, 2009:179). Masalah yang terjadi dimasyarakat akibat pernikahan dini seperti melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), terjadi aborsi, pada saat hamil ibu mengalami kekurangan gizi, susah saat melahirkan dan mengalami kesulitan dalam mengurus anaknya serta banyak juga terjadi kekerasan dalam rumah tangga sehingga menyebabkan perceraian.

Indonesia termasuk negara dengan persentase pernikahan usia muda tinggi di dunia, tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Pada tahun 2010 terdapat 158 negara dengan usia legal minimum menikah adalah 18 tahun ke atas, dan Indonesia masih diluar itu. Secara nasional seseorang dengan usia 10-14 tahun melakukan perkawinan pada usia dini sebanyak lebih dari 22.000 jiwa (Riskesdas, 2010). Pada tahun 2013 terjadi peningkatan pernikahan dini di Indonesia pada daerah perkotaan, di bandingkan daerah pedesaan. Adapun jumlah kenaikan tersebut pada daerah perkotaan pada tahun 2012 adalah 26 dari 1000 perkawinan, pada tahun 2013 menjadi 32 per 1000 pernikahan. Sedangkan pada daerah pedesaan yang menurun dari 72 per 1000 pernikahan menjadi 67 per 1000 pernikahan pada tahun 2013 (Desiyanti, 2014:134). Kalimantan Tengah menempati ranking per-

tama kasus pernikahan dini di Indonesia. Fakta ini diungkapkan “Ketua Pusat Penelitian Wanita (PPW) Universitas Palangka Raya (Unpar) dan Koordinator Survei, Evi Feronika Elbaar dalam Seminar Hasil Survei Penyebab Tingginya Pernikahan Dini di Kalteng, Selasa 26 Agustus 2014”. Di Kalimantan Tengah seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 60496 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini. Di Kota Palangka Raya pada usia 10-19 tahun sebanyak 5239 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini (Hasil Survey Ekonomi Nasional Kalimantan Tengah 2013). Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan peneliti tanggal 21 April 2016 Jl. Pantai Cemara Labat RT 2 RW II Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Palangka Raya didapatkan seseorang dengan usia 10-19 tahun sebanyak 76 jiwa melakukan perkawinan pada usia dini.

Kasus pernikahan usia dini banyak terjadi di berbagai penjuru dunia dengan berbagai latar belakang dan di sebabkan oleh beberapa factor seperti pengetahuan, sosial budaya dan keluarga serta ekonomi. Telah menjadi perhatian komunitas internasional mengingat risiko yang timbul akibat pernikahan yang dipaksakan, hubungan seksual pada usia dini, kehamilan pada usia muda, dan infeksi penyakit menular seksual. Hal lain yang perlu diperhatikan yaitu risiko komplikasi yang terjadi di saat kehamilan dan saat persalinan

pada usia muda, sehingga berperan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi. Selain itu, pernikahan di usia dini juga dapat menyebabkan gangguan perkembangan kepribadian dan menempatkan anak yang dilahirkan berisiko terhadap kejadian kekerasan dan keterlantaran. Masalah pernikahan usia dini ini merupakan kegagalan dalam perlindungan hak anak. (Pediatri, 2009:11). Selain itu pula Resiko kesehatan reproduksi yang harus dihadapi perempuan pada perkawinan dini antara lain aborsi, anemia, *premature*, kekerasan seksual, *cancer servik*, selain itu juga dapat beresiko pada ibu melahirkan, kurang siapnya mental dan psikologi juga dapat menimbulkan masalah peningkatan angka perceraian dan berdampak juga pada sosial ekonomi (Sibagariang dkk 2010:202).

Berdasarkan fenomena yang terjadi diatas, diharapkan semua pihak turut berperan dalam hal meminimalisir angka pernikahan dini yang semakin meningkat. Seperti dari tenaga kesehatan memberikan pendidikan kesehatan atau informasi-informasi yang berkaitan tentang dampak pernikahan dini secara menyeluruh serta dampak pada kesehatan reproduksi. Dan ada baiknya bagi institusi-institusi pendidikan untuk memasukan psikologi dalam mata pelajaran agar sejak dini remaja paham tentang masalah psikis yang bisa muncul, sehingga para remaja tidak memutuskan untuk menikah dini.

BAHAN DAN METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian analitik dengan survey. Penelitian ini menggunakan desain studi *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non Probability Sampling* dengan menggunakan *Purposive Sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 ibu yang menikah dini di jalan Pantai cemara labat RT 2 RW II di Wilayah Kerja Pustu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel dibagi dalam kriteria inklusi dan kriteria eksklusi. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner.

Analisis data dilakukan analisis univariat dan bivariate dan multivariat. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik responden yang terdiri dari umur sekarang, umur saat menikah dan, pekerjaan. Analisis bivariat adalah Analisis bivariat adalah untuk melihat korelasi variabel dependen dengan indeviden dengan uji bivariat, variabel yang masuk kandidat adalah variabel yang $p \text{ value} < 0,25$. Analisis bivariat dalam penelitian ini yaitu melihat kolerasi antara faktor pendidikan, pengetahuan dan keluarga terhadap pernikahan dini. Analisis multivariat berhubungan dengan metode-metode *statistic* yang secara bersama-sama (simultan) melakukan analisis terhadap lebih dari dua variabel pada setiap objek atau orang (Santoso, 2012: 7). Uji statistik yang digunakan

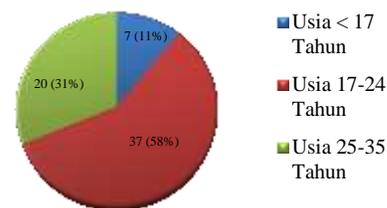
yaitu regresi linier berganda adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antar dua variable atau lebih indeviden terhadap variabel dependen

HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat:

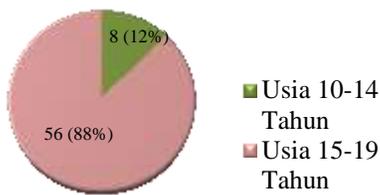
Analisis Univariat

Berikut adalah karakteristik data umum responden berdasarkan usia sekarang, usia saat menikah dan pekerjaan responden.



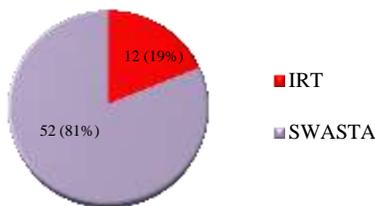
Gambar 1 Diagram Identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia sekarang

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang merupakan ibu yang menikah dini yang berusia <17 tahun sebesar 7 orang (11%), 17-24 tahun sebesar 37 orang (58%), dan 25-35 tahun sebesar 20 orang (31%).



Gambar 2 Diagram Identifikasi karakteristik responden berdasarkan usia saat menikah

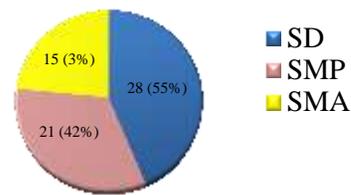
Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang merupakan yang berusia 10-14 tahun sebesar 8 orang (12%), dan 15-19 tahun sebesar 56 orang (88%).



Gambar 3 Diagram identifikasi karakteristik responden berdasarkan pekerjaan

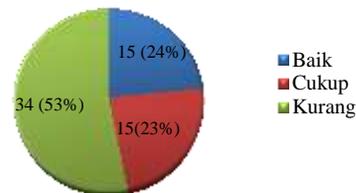
Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang pekerjaan sebagai IRT sebesar 12 orang (19%), dan Swasta sebesar 52 orang (81%).

Berikut ini adalah data khusus identifikasi karakteristik responden berdasarkan faktor pendidikan, pengetahuan dan keluarga.



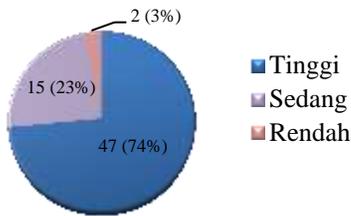
Gambar 4 Diagram karakteristik pendidikan ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pendidikan SD sebesar 28 orang (55%), SMP sebesar 21 orang (42%), dan SMA sebesar 15 orang (3%). Responden yang memiliki tingkat pendidikan SD lebih dominan yaitu sebesar 28 orang (55%)



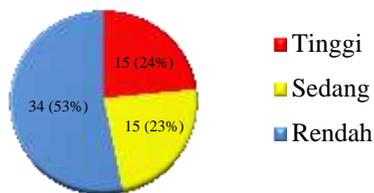
Gambar 5 Diagram karakteristik pengetahuan ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebesar 15 orang (24%), cukup sebesar 15 orang (23%), dan kurang sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih dominan yaitu sebesar 34 orang (53%).



Gambar 6 Diagram karakteristik faktor keluarga ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki faktor keluarga tinggi sebesar 47 orang (74%), sedang sebesar 15 orang (23%), dan rendah sebesar 2 orang (3%). Responden yang memiliki faktor keluarga tinggi lebih dominan yaitu sebesar 47 orang (74%).



Gambar 7 Diagram karakteristik dampak pernikahan dini pada ibu yang menikah dini

Berdasarkan diagram di atas, responden yang berjumlah 64 orang, yang memiliki dampak pernikahan dini tinggi sebesar 15 orang (24%), sedang sebesar 15 orang (23%), dan rendah sebesar 34 orang (53%). Responden yang memiliki dampak pernikahan dini lebih dominan yaitu rendah 34 orang (55%).

Analisis Bivariat

Berdasarkan hasil uji bivariat didapatkan nilai p value untuk variabel faktor pendidikan (p = 0,003), faktor pengetahuan (p =

0,000) dan faktor keluarga (p = 0,950). Dari hasil ini dapat kita simpulkan bahwa variabel faktor pendidikan dan faktor pengetahuan memiliki nilai p value < 0,025 dengan demikian kedua variabel tersebut dapat dapat masuk ke pemodelan multivariate. Sedangkan untuk variabel faktor keluarga memiliki nilai p value > 0,025 (yaitu p = 0,950) sehingga tidak masuk ke multivariat, namun demikian oleh karena secara substansi factor keluarga merupakan faktor yang sangat penting mempengaruhi pernikahan dini, maka variabel factor keluarga tetap diikutkan dalam analisis multivariate.

1) Analisis Multivariat

Tabel 1 Uji Signifikansi Parameter Individual Regresi Linier Berganda pada faktor yang berpengaruh terhadap penyebab pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Palangka Raya.

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,335	,440		3,035	,004
1 pendidikan	-,226	,176	-,135	1,282	,205
pengetahuan	,564	,105	,562	5,363	,000
keluarga	,025	,197	,013	,125	,901

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel faktor pendidikan dengan rumusan hipotesis yaitu.

H₁ : Ada pengaruh faktor pendidikan terhadap pernikahan dini.

Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,282 dengan probabilitas 0,205. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai -t_{tabel} (-1,282 < 2,299) sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_1 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_1 ditolak yang artinya tidak ada pengaruh pendidikan terhadap pernikahan dini.

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel pengetahuan dengan rumusan rumus hipotesis, yaitu H_2 : Ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,363 dengan probabilitas 0,00. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar 2,299. Nilai t_{hitung} lebih besardari nilai $-t_{tabel}$ ($5,363 > 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_2 diterima yang artinya ada pengaruh pengetahuan terhadap pernikahan dini.

Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai t pada variabel faktor keluarga dengan rumusan hipotesis, yaitu H_3 : Ada pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini. Berdasarkan Tabel 1 diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,125 dengan probabilitas 0,901. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,125 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,901$), maka dapat disimpulkan bahwa H_3 ditolak yang

artinya tidak ada pengaruh keluarga terhadap pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Pengaruh faktor pendidikan terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1,282 dengan probabilitas 0,205. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai $-t_{tabel}$ ($-1,282 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,205 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{01} diterima yang artinya tidak ada pengaruh faktor pendidikan terhadap *pernikahan dini*.

Pendidikan pada hakikatnya adalah proses pematangan kualitas hidup. Melalui proses tersebut diharapkan manusia dapat memahami apa arti dan hakikat hidup, serta untuk apa dan bagaimana menjalankan tugas hidup dan kehidupan secara benar. Dalam pengertian dasar pendidikan adalah proses menjadi, yakni menjadikan seseorang menjadi dirinya sendiri yang tumbuh sejalan dengan bakat, watak, kemampuan, dan hati nuraninya secara utuh (Mulyasana, 2012:2). Makin rendah tingkat pendidikan, makin mendorong cepatnya

perkawinan usia dini. Remaja khususnya wanita mempunyai kesempatan mempunyai kesempatan yang lebih kecil untuk mendapatkan pendidikan formal dan pekerjaan yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan pengambilan keputusan dari pemberdayaan mereka untuk menunda perkawinan (Sibagarian *et. al.*, 2010:200).

Pendidikan adalah suatu proses yang unsur-unsurnya terdiri dari masukan (*input*), yaitu sasaran pendidikan, dan keluaran (*output*) yaitu suatu bentuk perilaku baru atau kemampuan baru dari sasaran pendidikan. Proses tersebut dipengaruhi oleh perangkat lunak (*software*) yang terdiri dari kurikulum, pendidik, metode dan sebagainya serta perangkat keras (*hardware*) yang terdiri dari ruang, perpustakaan (buku-buku) dan alat-alat bantu pendidikan lain (Tirtarahardja dan Sulo, 2008:33).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh pendidikan terhadap pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 55% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pendidikan SD. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2013) menunjukkan bahwa terdapat pendidikan menengah, yaitu sebanyak 32 responden (84,2%).

Berdasarkan fakta dan teori terdapat kesenjangan. Dimana bahwa pendidikan yang diperoleh responden bukan merupakan

penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pendidikan tidak mempunyai hubungan yang terlalu berpengaruh terhadap penyebab pernikahan usia dini, karena keputusan seseorang untuk melakukan perkawinan pada usia muda banyak terjadi karena alasan ekonomi yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi sehingga banyak responden yang memiliki pendidikan SD-SMP dan kekurangannya pengetahuan atau pemahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan.

Karena rendahnya pendidikan seseorang juga dipengaruhi baik keinginan dari diri sendiri untuk bersekolah kurang, ekonomi keluarga maupun lingkungan. Pada penelitian ini responden dominan memiliki pendidikan SD, dapat terjadi karena tidak adanya niat untuk bersekolah kurang atau tidak berminat untuk menempuh pendidikan, keadaan ekonomi yang tidak dapat untuk membiayai untuk bersekolah serta faktor lingkungan misalnya pergaulan bebas yang akhirnya mempengaruhi kegiatan pendidikan (sekolahnya) sehingga berhenti bersekolah akibat hal-hal yang tidak diperbolehkan sekolah atau melanggar peraturan sekolah sehingga tidak ada kegiatan dan akhirnya memilih untuk menikah dini.

Pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja

Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,363 dengan probabilitas 0,00. Nilai t_{tabel} (terlampir-lampiran 21) pada penelitian ini sebesar 2,299. Nilai t_{hitung} lebih besardari nilai $-t_{tabel}$ ($5,363 > 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_{a2} diterima yang artinya ada pengaruh faktor pengetahuan terhadap pernikahan dini.

Menurut Notoatmodjo (2012:183) Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pencaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behaviour*). Perkawinan yang dilakukan pada usia dini banyak terjadi di karenakan rendahnya pengetahuan dan kurang pahaman akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan. Ketidak bahagian dalam perkawinan sebagian besar pasangan yang memasuki jenjang perkawinan tidak mempunyai persiapan jiwa dalam arti yang sesungguhnya. Mereka tidak dibekali dengan pengetahuan yang cukup, hanya sekedar

petuah-puah dan kalimat pendek (Novianita, 2014:10).

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa pengetahuan mempengaruhi pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 53% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pengetahuan kurang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Darnita (2013) menunjukkan bahwa terdapat pengetahuan yang kurang seluruh wanita yang menikah pada usia dini sebanyak 34 orang (55,73%).

Berdasarkan fakta dan teori di atas, terdapat kesamaan. Pengetahuan yang diperoleh responden merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini, karena pengetahuan sangat berpengaruh besar dalam pengambilan keputusan untuk menikah pada usia dini dan pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang atau keputusan seseorang. Apabila seseorang kurang pengetahuan tentang perkawinan yang mengakibatkan sebagian besar pasangan yang memasuki jenjang perkawinan tidak mempunyai persiapan jiwa dalam arti yang sesungguhnya, sangat mempengaruhi keputusannya untuk menikah dini.

Pengetahuan seseorang sangat mempengaruhi untuk pengambil keputusan seseorang dalam menentukan suatu keputusan maupun tindakan seseorang, apabila seseorang memiliki pengetahuan yang tinggi terhadap

dampak pernikahan dini maka seseorang tersebut berpikir panjang untuk mengambil keputusan untuk menikah dini, apabila pengetahuan seseorang rendah terhadap dampak pernikahan dini, makna sesungguhnya dari pernikahan maka seseorang tersebut akan mengambil keputusan untuk menikah karena ia menganggap pernikahan pada usia dini adalah hal yang wajar dilakukan seseorang.

Pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini di Wilayah Kerja Puskesmas Pembantu Pahandut Seberang Kota Palangka Raya.

Berdasarkan tabel 4.12, diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,125 dengan probabilitas 0,901. Nilai t_{tabel} pada penelitian ini sebesar -2,299. Nilai t_{hitung} lebih kecil dari nilai t_{tabel} ($0,125 < 2,299$) sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima. Berdasarkan nilai probabilitas juga menunjukkan nilai yang lebih besar dari 0,05 ($0,901 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima yang artinya tidak ada pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini.

Keluarga adalah dua atau dua individu yang hidup dalam satu rumah tangga karena adanya hubungan darah, perkawinan atau adopsi. Mereka saling berinteraksi satu dengan yang lainnya, mempunyai peran masing-masing dan menciptakan serta mempertahankan suatu budaya. (Efendi, 2009:179). Peran keluarga

juga menentukan remaja untuk menjalani pernikahan di usia muda. keluarga juga memiliki peran yang besar untuk penundaan usia perkawinan anak. Keputusan menikah di usia muda sangat ditentukan oleh peran keluarga. Peran keluarga sangat penting dalam membuat keputusan menikah di usia muda dimana keputusan untuk menikah di usia muda merupakan keputusan yang terkait dengan latar belakang relasi yang terbangun antara keluarga dan anak dengan lingkungan pertemanannya. Ada tiga elemen penting dalam penentu keputusan seseorang untuk menikah usia remaja ditinjau dari perspektif komunikasi keluarga yaitu peran orang tua sebagai pemegang kekuasaan dalam keluarga, peran keluarga sebagai sebuah komponen komunikasi dan peran keluarga dalam membangun relasi intim dengan anggota keluarga (Desiyanti, 2014). Besarnya peran orang tua ditinjau dari segi perspektif komunikasi keluarga yang mana peran-peran tersebut merupakan salah satu penentu keputusan seorang remaja untuk menikah pada usia muda. Keluarga yang tidak memiliki hubungan yang harmonis akan berdampak pada perilaku seks bebas anak dan dapat berujung pada pernikahan usia dini.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh faktor keluarga terhadap pernikahan dini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 23% ibu yang melakukan pernikahan dini memiliki pengaruh faktor

keluarga sedang. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Desiyanti (2014) menunjukkan bahwa terdapat faktor keluarga, yaitu sebanyak 37 orang (53%) peran orang tua yang kurang.

Berdasarkan fakta dan teori diatas, terdapat kesenjangan. Bahwa faktor keluarga bukan merupakan penyebab dari terjadinya atau dilakukan pernikahan pada usia dini. Karena kelangsungan pernikahan dini pada dasarnya tidak terlepas dari tingkat pengetahuan responden yang mengakibatkan responden akhirnya mengambil keputusan untuk menikah dini. Faktor keluarga tidak mempunyai hubungan yang terlalu berpengaruh terhadap penyebab pernikahan usia dini, faktor peran keluarga yang dimiliki responden yang membuat keputusannya untuk melakukan perkawinan pada usia muda banyak terjadi karena keadaan perekonomian keluarga yang tidak memungkinkan mereka untuk bersekolah tinggi serta kurangnya pemahaman responden akan arti sebenarnya dari suatu perkawinan.

DAFTAR PUSTAKA

BKKBN. 2010. *Rakerda pembangunan kependudukan dan keluarga berencana*. Jakarta: BKKBN.

Bobak. 2004. *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.

Budiman, Agus Riyanto. 2014. *Kapita Selekta Kuesioner: Pengetahuan dan Sikap*

dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta : Salemba Medika.

Candra, Budiman. 2012. *Biostatistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta : EGC.

Darnita. 2013. *Jurnal Ilmiah Faktor-Faktor Penyebab Pernikahan Usia Dini Di Kemukiman Lhok Kaju Kecamatan Indrajaya Kabupaten Pidie* <http://lib.unnes.ca.id> (diakses tanggal 18 april 2016).

Desiyanti, Irne W. 2014. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur di Kecamatan Mapanget Kota Manado* <http://www.beritasatu.com> (diakses tanggal 18 april 2016).

Efendi, Ferry Dan Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunikasi Teori Dan Praktik Dalam Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.

Fitriani, Sinta. 2011. *Promosi Kesehatan*. Yogyakarta : Graham Ilmu.

Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hastono, Susanto priyo. 2007. *Analisi data kesehatan*. Fakultas kesehatan masyarakat Indonesia.

Hidayat, A Aziz Alimul. 2009. *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah Ed 2*. Jakarta Salemba Medika.

- 2014. *Metodologi Penelitian Keperawatan Dan Teknik Analisis Data*. Jakarta : Salemba Medika.
- Kazhim, Muhammad Nazil. 2007. *Buku Pintar Nikah Strategi Jitu Menuju Pernikahan Sukses*. Solo: Samudera.
- Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro “Wanita & Perkembangan Reproduksi”*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Manuaban, Ida Bagus Gde. 2009. *Ilmu Kebidanan Memahami Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta Salemba Medika.
- Mubarak, Wahit Iqbal. 2010. *Ilmu Keperawatan Komunitas Konsep Dan Aplikasi*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mulyasana, Dedi. 2012. *Pendidikan Bermutu Dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Naibaho, Hotnatalia. 2013. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pernikahan Usia Muda (Studi Kasus Di Dusun IX Seroja Pasar VII Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang)* <http://www.Kompas.com> (diakses tanggal 18 april 2016)
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 2012. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Novianti, Dwi Putrid. 2014. *Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Orang Tua Yang Menikahkan Anak Dengan Usia Dini Di Jl. Cemara Labat RW II RT III Kelurahan Pahandut Seberang*.
- Nursalam. 2009. *Konsep Dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Ed 2*. Jakarta: Salemba Medika.
2014. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan :Pendekatan Praktis Ed 3*. Jakarta: Salemba Medika.
- Santoso, Singgih. (2012). *Aplikasi SPSS pada Statistic Multivariat*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Sasmita, Ella. 2015. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Kanker Serviks Dan Sikap Untuk Melakukan Pemeriksaan Pap Smear Pada Wanita Usia Subur Di Kelurahan Kereng Bangkirai Palangka Raya*. Stikes Eka Harap Palangka Raya.
- Sarwono. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Radja Grafindo Persada.
- Sibagariang, Eva Ellya Dkk. 2010. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta: TIM
- Sugiyono. 2007. *Metodologi Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabet

Supranto, J. dan Nandan Limakrisna. 2004. *Statistika untuk Penelitian Pemasaran dan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Mitra Wacana Media. Dalam Susilo, Wihelmus Hary dkk. (2014). *Bistatistika Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.

Susilo, Wihelmus Hary dkk. 2014. *Bistatistika Lanjut dan Aplikasi Riset*. Jakarta: Trans Info Media.

Tirtarahardja, Umar Dan La Sulo. 2008. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta : PT Asdi Mahasatya.

Trihendradi, C. 2011. *Langkah Mudah Melakukan Analisis Statistik Menggunakan SPSS 19*. Yogyakarta: Andi.

Pedriatri, Sari. 2009. *Pernikahan usia dini dan Permasalahannya*. <http://lib.unikom.ac.id> (diakses tanggal 18 april 2016)

Prawirohardjo. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka.

Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi.